

BAB IX
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
SEORANG GURU DI DALAM MASYARAKAT

Tut Wuri Handayani, Ing ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, demikian rumusan tentang peranan seorang guru yang dicetuskan oleh seorang tokoh pendidikan kita, Bapak Ki Hajar Dewantoro. Huruf demi huruf dari rumusan tersebut telah teranyam rapih bahkan terpatери dalam lubuk hati setiap pendidik. Ungkapan itu memberi indikasi akan pentingnya peranan seorang guru dalam kancah pendidikan, karena disadari sepenuhnya bahwa guru merupakan fajar hari esok dari suatu bangsa.

Untuk mengenang jasa para guru atau pendidik lain, digubahlah sebuah lagu yang amat merdu juga syahdu, yang hingga saat ini tercatat sebagai salah satu khasanah dalam blantika musik perjuangan kita yang lebih dikenal dengan nama "Hymne Guru". Selain hal itu masih ada lagi sederetan julukan yang diberikan kepada guru antara lain ; guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, guru adalah pahlawan tanpa nama. Semua itu merupakan takrif umum dari masyarakat dan bangsa kita.

Profesi guru diakui adalah sebagai profesi yang mulia. Sebab menjadi guru adalah merupakan pengukuhan Tuhan sekaligus sebagai anugrah Tuhan kepada manusia untuk menunaikan tugas memanusiaikan anak manusia. Tidak semua

orang memperoleh kesempatan untuk menjadi guru. Kata menjadi harus kita bedakan dengan memperoleh pendidikan keguruan lewat LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Tidak semua orang yang telah lulus dari LPTK otomatis disebut guru, kalau belum diangkat secara resmi oleh pemerintah dan atau yayasan untuk mendidik dan mengajar pada lembaga pendidikan tertentu.

Dalam Roma 13 ; 1 - 7 dikatakan, bahwa Pemerintah yang ada di dunia ini, semua berasal dari Tuhan. Dengan kata lain pemerintah atau yayasan adalah merupakan wakil Tuhan untuk mengatur kehidupan manusia di atas dunia ini, oleh karena itu maka ketaatan dan kepatuhan terhadap titah wakil Tuhan adalah sama dengan kadar ketaatan/kepatuhan pada Tuhan. Di sinilah nampak implikasi iman Kristiani. Di suatu pihak jabatan guru adalah merupakan berkat dan talenta, dan pada pihak yang lain jabatan guru harus mendapat pengukuhan formal yuridis.

Dari kerangka acuan pemahaman seperti itulah akan didudukkan tugas dan tanggung jawab guru dalam masyarakat.

I. TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB GURU

a. Pengertian Guru

Apa yang dimaksud dengan guru ?

Sepintas pertanyaan ini nampaknya tidak akan menyulitkan kita mencari jawabnya. Sebab setiap kita pernah berhadapan dengan guru, baik langsung

maupun tidak langsung, "Guru " merupakan ungkapan yang mengandung berbagai konsekuensi, baik akademis maupun formal. Betapa tidak di dalam ungkapan guru, tersirat tentang berbagai hal yang merupakan makna dari ungkapan tersebut. Lebih jelasnya akan saya sebutkan formulasi guru sebagai berikut :

" Guru adalah orang yang memiliki kewenangan formal dan mendapat kepercayaan dari pemerintah dan atau yayasan untuk mendidik dan mengajar pada lembaga pendidikan tertentu."

Kewenangan formal yang dimaksud adalah ditandai dengan pemilikan ijazah dari LPTK. Ijazah itu menggambarkan bahwa seseorang tamatan telah memiliki kompetensi-kompetensi, seperti :

Kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

II. SYARAT MENJADI GURU

Tidaklah cukup pengangkatan dengan SK dari Instansi dan atau Yayasan yang berwenang, yang sifatnya formal, secara material mungkin tidak atau belum memiliki wewenang sebagai guru. Jabatan guru sebagai jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian (pendidikan), dan keterampilan serta latihan khusus di bidang keguruan hal dimaksudkan untuk menjunjung martabat guru dan menjamin mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Jika kita hendak meningkatkan mutu

pendidikan dan pengajaran dan martabat guru, maka profesi guru perlu dijaga agar tidak diperkosa, oleh orang yang tidak berwenang dibidang keguruan oleh karena itu maka seorang guru perlu memenuhi syarat-syarat tertentu, syarat-syarat yang mutlak perlu adalah :

1. Syarat Profesional

Seorang guru perlu memiliki keahlian di bidang keguruan yang meliputi pengetahuan di bidang keguruan dan pendidikan dan ketrampilan di bidang keguruan.

2. Syarat Personal

Yang dimaksud syarat personal adalah syarat-syarat yang menyangkut diri pribadi orang menjadi guru yang meliputi : kesehatan jiwa, jasmani, psikosomatis, dan integritas kepribadian.

3. Syarat Morality

Dalam rangka meningkatkan martabat guru dewasa ini moralitas (kesusilaan) merupakan suatu faktor yang terpenting, faktor ini lebih menyangkut watak pribadi seseorang. Kita butuh guru yang tidak hanya mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, akan tetapi yang sanggup berbuat menurut norma-norma kesusilaan. Karena itu setiap orang yang tidak bermoral, sebaiknya tidak diangkat menjadi guru. Kalaupun sudah

keluar SK untuk pengangkatannya, maka SK tersebut perlu ditinjau kembali, dari pada menodai profesi guru.

4. Syarat Religius

Syarat keagamaan haruslah menjadi syarat mutlak bagi orang-orang yang hendak menjadi guru di Indonesia. Sebagai perwujudan falsafah Pancasila secara konsekwen. Bila di analisa, perbuatan orang-orang tidak bermoral atau tidak berkesusilaan, itu adalah perbuatan orang-orang yang bukan hanya tidak mengindahkan norma-norma kesusilaan, akan tetapi pada hakekatnya adalah tidak mengindahkan norma-norma keagamaan atau ketuhanan.

5. Syarakat Formality

Ke empat syarat di atas merupakan persyaratan persyaratan yang mutlak perlu dipenuhi sebelum seseorang secara formal di angkat menjadi guru (dengan SK) oleh instansi yang berwenang. SK pengangkatan ini merupakan syarat formal yang memperkuat wewenang seseorang menjadi guru.

III. TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB GURU DALAM MASYARAKAT

1. Guru hendaknya selalu berpartisipasi terhadap lembaga serta organisasi-organisasi di

dalam masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan. Sebab pada hakekatnya pendidikan itu merupakan tugas pembangunan masyarakat dan kemanusiaan, Seorang guru harus berpartisipasi atau melibatkan diri dalam setiap gerak laju masyarakat. Dalam kitab Injil Johanis 8 ; 12-20 ; 10 : 1-21 ; 11 : 1-44 dikatakan setiap guru Kristen mesti bersikap partisipatif untuk membangkitkan semangat sambil beraksi.

2. Guru hendaknya melayani dan membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuan, seorang guru mesti memiliki kepekaan sosial yang baik, tahu dan terlibat dalam setiap kendala hambatan bahkan masalah yang timbul dalam masyarakat. Selain itu harus juga berusaha melayani masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok. Dalam kitab Injil Markus 10 : 45 dikatakan bahwa Tuhan Yesus datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani.

3. Guru hendaknya menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan masyarakat dengan sikap pembangunan. Pepatah kuno 'lain padang lain belalang, lain lubuk lain ikannya.' Masih merupakan pepatah yang masih pantas untuk

direnungkan maknanya dalam konteks ini. Dalam kitab Injil Markus 7 : 1-22 diceritakan tentang murid Tuhan Yesus yang makan dengan tangan najis oleh orang perisi hal tersebut dianggap melanggar adat istiadat.

4. Guru harus menerima dan melaksanakan peraturan-peraturan negara dan sikap kreatif dan membangun. Guru adalah juga abdi masyarakat dan abdi negara, karena itu sebagai abdi negara guru wajib melaksanakan dan menerima peraturan-peraturan negara. Hal tersebut tercermin pula dalam kitab Injil 13:1-7. Dalam ayat itu disebutkan antara lain 'tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari allah, dan pemerintah-pemernitah yang ada ditetapkan oleh allah. Sebab itu barang siapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya akan mendatangkan hukuman atas dirinya.
5. Guru hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
6. Guru adalah inovator masyarakat. Seorang guru harus dapat menjadi seorang pembaharu.
7. Guru adalah modernisasi, dinamisator pembangunan dalam masyarakat.

8. Guru adalah perantara sekolah dan masyarakat.
9. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, sekaligus juga orang yang gunanya untuk rakyat umum.

Menilik uraian tersebut di atas, maka tidak ada pejabat dalam masyarakat yang memikul tanggung jawab moril begitu besar dan berat, selain guru dan pendidik lain pada umumnya. Sebab baik buruknya moral atau mental masyarakat yang akan datang terletak dipundak para guru dan pendidik-pendidik lainnya. Bahkan lebih dari itu bisa dikatakan pula bahwa naik turunnya martabat sesuatu bangsa terletak pula sebagian besar di pundak guru atau pendidik formal itu. Sebagai pembina generasi masyarakat yang akan datang, guru dan pendidik lainnya adalah pemegang kunci dari pembangunan bangsa atau "nation and character building" karena itulah dalam hati sanubari setiap guru hendaknya selalu berkobar semangat membangun yaitu semangat "to build the word a new". Masa depan nusa dan bangsa terletak pada tangan guru dan pendidik, sebab mereka adalah pembimbing dan pembina para pemuda harapan bangsa yang akan menentukan corak masyarakat atau bangsa yang akan datang. Karena itulah benar kiranya pepatah dalam bahasa Belanda yang berbunyi "wie de jend heeft, heeft de teokomat" artinya siapa yang berhasil

memegang, mengendalikan dan membimbing generasi muda yaitu para pemuda atau pemudi, maka mereka itulah yang menentukan bagaimana corak suci dan mulia walaupun terasa berat sebab dari hasil bimbingan, pendidikan, latihan dan pengajarannya itu diharapkan akan tampil para tokoh-tokoh, pemimpin-pemimpin dan pekerja yang baik di dalam masyarakat.

